

## **Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular melalui Pemeriksaan Kesehatan di RW 05 Sawunggaling Surabaya**

**Ana Satriana Sala<sup>1</sup>, Ignata Yulianti<sup>2\*</sup>, Ita Wahyuningsih<sup>3</sup>, Yohanes Kadek Ariana<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> RS Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

<sup>2</sup> Program Studi Profesi Ners, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

<sup>3</sup> National Hospital Surabaya

<sup>4</sup> Program Studi Administrasi Rumah Sakit, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

\*Email Korespondensi: ignatayuli@gmail.com

| Informasi Artikel  | ABSTRAK   |
|--|---|
| <p>Sejarah artikel:<br/>Tanggal diterima<br/>13 Januari 2026<br/>Tanggal Revisi<br/>11 Februari 2026<br/>Diterima<br/>7 April 2026<br/>Diterbitkan<br/>26 Mei 2026</p> | <p><b>Pendahuluan:</b> Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian yang terus meningkat, terutama pada kelompok lansia. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin menyebabkan banyak kasus hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia tidak terdeteksi sejak dini. <b>Tujuan:</b> Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan. <b>Metode:</b> Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 September 2022 di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya dengan sasaran 65 lansia. Metode kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan menggunakan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. <b>Hasil:</b> Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 24 peserta (37%) memiliki tekanan darah tinggi, 42 peserta (65%) memiliki kadar kolesterol tinggi, dan 17 peserta (22%) memiliki kadar gula darah tinggi. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan memperoleh edukasi kesehatan sesuai hasil pemeriksaan masing-masing. <b>Kesimpulan:</b> Kegiatan pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular serta membantu deteksi dini faktor risiko kesehatan pada lansia.</p> |
|  | <p><b>Kata kunci:</b> <i>penyakit tidak menular, lansia</i></p>   |
|  | <p><b>ABSTRACT</b></p>  |
|  | <p><b>Introduction:</b> Non-Communicable Diseases (NCDs) are one of the leading causes of death that continue to increase, especially among the elderly population. Low public awareness of routine health check-ups has resulted in many cases of hypertension, diabetes mellitus, and hypercholesterolemia remaining undetected at an early stage. <b>Purpose:</b> This community service activity aimed to increase public awareness regarding the importance of early detection of non-communicable diseases through health screening. <b>Method:</b> The activity was conducted on September 27, 2022, in RW 05 Sawunggaling Village, Wonokromo District, Surabaya, involving 65 elderly participants. The methods included health education through lectures, discussions, and question-and-answer sessions, followed by blood pressure, blood glucose, and cholesterol examinations. <b>Result:</b> The examination results showed that 24 participants (37%) had high blood pressure, 42 participants (65%) had high cholesterol levels, and 17 participants (22%) had high blood glucose levels. Participants also showed high enthusiasm throughout the activity and received</p>   |

---

*health education based on their respective examination results. **Conclusion:** Community-based health screening activities can serve as promotive and preventive efforts to improve public awareness regarding non-communicable diseases and support the early detection of health risk factors among the elderly.*

**Keywords:** *non-communicable diseases, elderly*

---

Copyright © 2026 JPV: Jurnal Pengabdian Vincentius

---

## PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang terus mengalami peningkatan baik secara global maupun nasional. PTM menjadi penyebab utama kematian di dunia dan berkontribusi besar terhadap penurunan kualitas hidup masyarakat. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 74% kematian global disebabkan oleh penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, dan gangguan metabolik lainnya (WHO, 2023). Penyakit tidak menular umumnya berkembang secara perlahan dan sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisi kesehatannya hingga muncul komplikasi yang lebih berat.

Hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia merupakan beberapa jenis PTM yang paling sering ditemukan di masyarakat. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala namun dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal kronis. Diabetes melitus juga menjadi masalah kesehatan yang terus meningkat akibat perubahan pola hidup masyarakat, kurangnya aktivitas fisik, serta pola makan yang tidak sehat. Sementara itu, kadar kolesterol yang tinggi dapat meningkatkan risiko aterosklerosis dan penyakit kardiovaskular apabila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia, prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun mencapai 34,1%, sedangkan prevalensi diabetes melitus berdasarkan pemeriksaan gula darah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, gangguan metabolisme seperti kolesterol tinggi juga semakin banyak ditemukan terutama pada kelompok usia dewasa dan lansia (Kemenkes RI, 2018). Peningkatan angka kejadian PTM dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, merokok, stres, obesitas, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Kelompok lansia menjadi salah satu kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami penyakit tidak menular. Proses penuaan menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh serta meningkatnya kerentanan terhadap gangguan metabolik dan penyakit degeneratif. Namun demikian, masih banyak lansia yang belum melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin karena keterbatasan biaya, kurangnya akses pelayanan kesehatan, maupun rendahnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini penyakit. Padahal, deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin sangat penting untuk menemukan faktor risiko dan mencegah komplikasi penyakit sejak tahap awal. Berdasarkan hasil pengkajian, ditemukan bahwa masih terdapat masyarakat lansia yang belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, masyarakat menyampaikan bahwa mereka jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol karena alasan biaya serta keterbatasan pendamping untuk pergi ke fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya promotif dan preventif

melalui pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular.

Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular dengan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. Pemeriksaan kesehatan secara rutin dapat membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya lebih awal sehingga risiko komplikasi penyakit dapat diminimalkan. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat, mengatur pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, serta melakukan kontrol kesehatan secara berkala (Kim, H., & Lee, S, 2021).

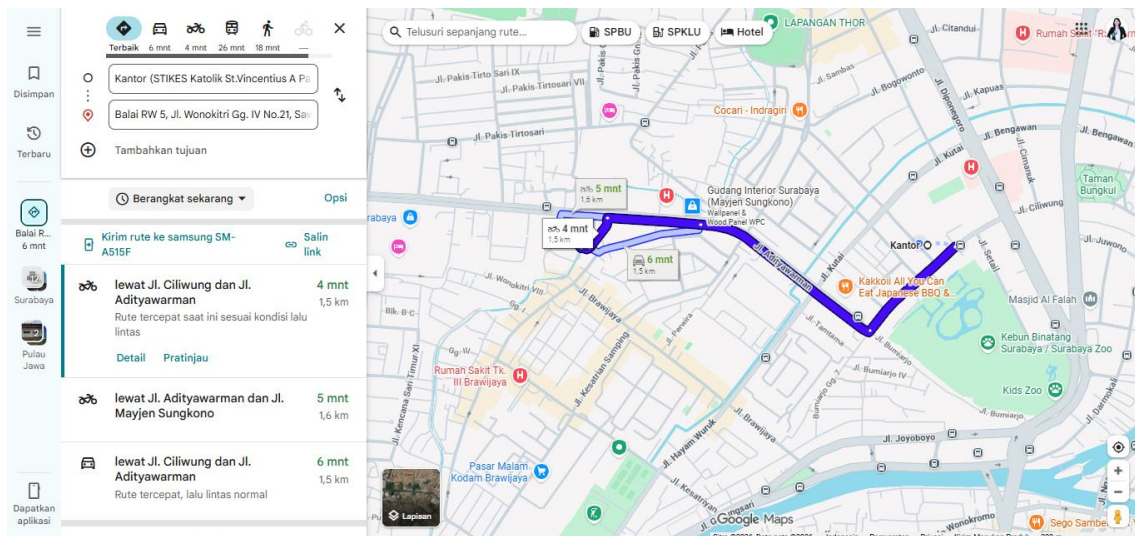
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemeriksaan kesehatan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol pada masyarakat lansia di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular serta membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini sehingga dapat melakukan upaya pencegahan dan penanganan lebih lanjut secara tepat.

#### **MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN**

RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan memiliki kelompok masyarakat usia lanjut yang cukup aktif dalam kegiatan komunitas. Ditemukan bahwa masih terdapat masyarakat lansia yang belum rutin melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, khususnya pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. Sebagian masyarakat menyampaikan bahwa mereka jarang melakukan pemeriksaan kesehatan karena keterbatasan biaya, kurangnya akses pelayanan kesehatan, serta tidak adanya anggota keluarga yang mengantar ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Kurangnya pemeriksaan kesehatan secara rutin menyebabkan masyarakat berisiko tidak mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini. Padahal, penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal sehingga banyak kasus baru diketahui setelah muncul komplikasi yang lebih berat. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular, stroke, gangguan ginjal, dan penurunan kualitas hidup pada kelompok lansia.

Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterlambatan penanganan penyakit. Masyarakat umumnya melakukan pemeriksaan kesehatan hanya ketika sudah mengalami keluhan atau gejala tertentu. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai langkah deteksi dini penyakit tidak menular.



Gambar 1. Jarak STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo ke Lokasi Mitra

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol pada masyarakat lansia di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit tidak menular.

Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dapat mendukung deteksi dini penyakit tidak menular pada masyarakat RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya?

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya pada tanggal 27 September 2022. Sasaran kegiatan adalah lansia di RW 05 Sawunggaling dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 65 orang. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol tinggi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Media edukasi yang digunakan berupa *PowerPoint* (PPT) dan leaflet untuk membantu peserta memahami materi yang disampaikan. Setelah penyuluhan selesai dilakukan, peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Tahap awal dilakukan koordinasi dengan Ketua RW dan kader kesehatan setempat terkait pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu kegiatan, sasaran peserta, tempat pelaksanaan, serta teknis pemeriksaan kesehatan. Selain itu, dilakukan pemberitahuan kepada masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan bagi lansia di RW 05 Sawunggaling.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat mempersiapkan media edukasi berupa leaflet dan materi presentasi mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan

kolesterol tinggi. Selain itu, dipersiapkan pula alat pemeriksaan kesehatan berupa tensimeter, alat pemeriksaan gula darah, dan alat pemeriksaan kolesterol yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan diawali dengan pemberian penyuluhan kesehatan kepada peserta mengenai pengertian hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol tinggi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan penyakit tidak menular. Selama penyuluhan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah kesehatan yang dialami sehari-hari. Setelah penyuluhan selesai dilakukan, peserta diarahkan untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan sesuai alur yang telah ditentukan. Pemeriksaan diawali pada meja pertama untuk pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter. Selanjutnya peserta diarahkan menuju meja kedua untuk pemeriksaan gula darah dan kolesterol menggunakan alat *Autocheck*. Setelah pemeriksaan selesai dilakukan, peserta menuju meja ketiga untuk pencatatan hasil pemeriksaan dan pemberian edukasi kesehatan sesuai hasil yang diperoleh.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung serta identifikasi hasil pemeriksaan kesehatan peserta. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui jumlah peserta yang memiliki tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi sebagai bagian dari deteksi dini penyakit tidak menular di masyarakat. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dilaksanakan secara terintegrasi antara edukasi kesehatan dan skrining penyakit tidak menular sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia, tetapi juga dapat mengetahui kondisi kesehatannya secara langsung melalui hasil pemeriksaan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan dilaksanakan di Balai RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya. Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka sudah lama tidak melakukan pemeriksaan kesehatan karena keterbatasan biaya dan kurangnya pendamping untuk pergi ke fasilitas pelayanan kesehatan. Selama kegiatan berlangsung, peserta mampu mengikuti alur pemeriksaan dengan baik sehingga kegiatan berjalan secara tertib dan kondusif.

Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa masih ditemukan cukup banyak peserta yang memiliki faktor risiko penyakit tidak menular. Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah, ditemukan sebanyak 24 peserta (37%) memiliki tekanan darah tinggi. Selain itu, hasil pemeriksaan kolesterol menunjukkan sebanyak 42 peserta (65%) memiliki kadar kolesterol tinggi. Pada pemeriksaan gula darah ditemukan sebanyak 17 peserta (22%) memiliki kadar gula darah tinggi.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan pada Lansia RW.05 Sawunggaling Surabaya

Setelah pemeriksaan kesehatan selesai dilakukan, peserta mendapatkan edukasi kesehatan secara langsung sesuai dengan hasil pemeriksaan masing-masing. Peserta yang memiliki tekanan darah tinggi diberikan edukasi mengenai pengaturan pola makan rendah garam, pentingnya aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan rutin. Peserta dengan kadar gula darah tinggi diberikan edukasi mengenai pengendalian konsumsi gula dan pola hidup sehat, sedangkan peserta dengan kadar kolesterol tinggi diberikan edukasi mengenai pengurangan makanan berlemak dan pentingnya menjaga berat badan ideal.



Gambar 3. Edukasi Kesehatan pada Lansia RW.05 Sawunggaling Surabaya

Secara umum, kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara langsung di lingkungan komunitas mempermudah

masyarakat lansia untuk memperoleh akses pemeriksaan kesehatan serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kontrol kesehatan secara berkala.

### Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya menunjukkan bahwa masih ditemukan cukup banyak masyarakat lansia yang memiliki faktor risiko penyakit tidak menular. Hasil pemeriksaan menunjukkan sebanyak 24 peserta (37%) mengalami tekanan darah tinggi, 42 peserta (65%) memiliki kadar kolesterol tinggi, dan 17 peserta (22%) memiliki kadar gula darah tinggi. Kadar kolesterol yang tinggi pada lansia ini diakibatkan karena pola makan yang tinggi lemak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyakit tidak menular masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian di lingkungan masyarakat, khususnya pada kelompok usia lanjut.

Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian di dunia dan prevalensinya terus mengalami peningkatan setiap tahun. *World Health Organization* menyebutkan bahwa penyakit tidak menular menyumbang sekitar 74% dari seluruh kematian global, dengan sebagian besar disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, dan komplikasi metabolik lainnya (WHO, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya upaya promotif dan preventif melalui deteksi dini agar penyakit dapat dikenali sejak tahap awal sebelum menimbulkan komplikasi yang lebih berat.

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa sebanyak 37% peserta memiliki tekanan darah tinggi. Hal ini diakibatkan karena masih ada lansia yang tidak rutin kontrol dan minum obat. Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering ditemukan pada kelompok lansia akibat proses degeneratif dan perubahan elastisitas pembuluh darah seiring bertambahnya usia. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena pada sebagian besar kasus tidak menimbulkan gejala yang khas, sehingga banyak penderita tidak menyadari kondisinya sampai terjadi komplikasi seperti stroke, gagal jantung, maupun gangguan ginjal (Kemenkes RI, 2022). Penelitian oleh Rahmayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa usia lanjut, pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, dan stres menjadi faktor risiko utama hipertensi pada masyarakat.

Selain hipertensi, hasil pemeriksaan juga menunjukkan bahwa kadar kolesterol tinggi merupakan masalah kesehatan terbanyak yang ditemukan pada peserta, yaitu sebanyak 65%. Tingginya angka hiperkolesterolemia pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh pola makan tinggi lemak jenuh, konsumsi makanan cepat saji, kurang aktivitas fisik, obesitas, dan faktor usia. Kolesterol tinggi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penumpukan plak pada pembuluh darah yang berisiko meningkatkan kejadian aterosklerosis, penyakit jantung koroner, dan stroke (*American Heart Association*, 2022). Tingginya hasil pemeriksaan kolesterol pada kegiatan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Pada pemeriksaan gula darah ditemukan sebanyak 17 peserta (22%) memiliki kadar gula darah tinggi. Hal ini dikarenakan masih ada pola konsumsi manis yang dilakukan oleh lansia. Kondisi ini menunjukkan adanya risiko diabetes melitus pada sebagian peserta kegiatan. Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi maupun kerja insulin. *International Diabetes Federation* menyebutkan bahwa prevalensi diabetes melitus terus meningkat terutama pada kelompok usia dewasa dan lansia akibat perubahan pola hidup, kurang aktivitas fisik, dan peningkatan konsumsi makanan tinggi gula (IDF, 2021). Diabetes

melitus yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti neuropati, gangguan ginjal, retinopati, dan penyakit kardiovaskular.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini menunjukkan pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular pada kelompok lansia. Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin memungkinkan masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya sejak awal sehingga dapat segera melakukan tindakan pencegahan maupun pengobatan. Menurut Notoatmodjo (2018), deteksi dini dan pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dari upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menurunkan risiko komplikasi penyakit kronis.

Selain pemeriksaan kesehatan, kegiatan ini juga diawali dengan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi, diabetes melitus, dan kolesterol tinggi. Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan penyakit tidak menular. Penelitian oleh Sari dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis komunitas efektif meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular.

Partisipasi masyarakat yang tinggi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa layanan pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas sangat dibutuhkan oleh masyarakat lansia. Banyak peserta menyampaikan bahwa mereka jarang melakukan pemeriksaan kesehatan karena keterbatasan biaya dan tidak adanya pendamping untuk pergi ke fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan kesehatan langsung di lingkungan masyarakat dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan. Aksesibilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku pemanfaatan layanan kesehatan pada masyarakat, khususnya kelompok lansia (Yuan, B., Zhang, T., & Li, J., 2022).

Keterlibatan kader kesehatan dan pengurus RW dalam kegiatan ini juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Kader kesehatan berperan dalam membantu mobilisasi peserta, memberikan informasi kepada masyarakat, serta mendukung proses edukasi kesehatan selama kegiatan berlangsung. Penelitian oleh Lestari et al. (2021) menyebutkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan mampu meningkatkan efektivitas program kesehatan berbasis komunitas karena kader lebih dekat dengan masyarakat dan memahami kondisi lingkungan setempat.

Meskipun kegiatan pemeriksaan kesehatan berjalan dengan baik, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pemeriksaan kesehatan hanya dilakukan satu kali sehingga belum dapat menggambarkan kondisi kesehatan peserta secara berkelanjutan. Selain itu, pemeriksaan gula darah dan kolesterol dilakukan sebagai skrining awal sehingga peserta yang memiliki hasil abnormal tetap memerlukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kegiatan ini juga belum melakukan pemantauan perubahan perilaku kesehatan masyarakat setelah diberikan edukasi dan hasil pemeriksaan kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan di RW 05 Sawunggaling Surabaya memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular. Pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi salah satu strategi promotif dan preventif untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok lansia.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kolesterol di RW 05 Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Surabaya berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi masyarakat yang tinggi. Hasil pemeriksaan

menunjukkan masih ditemukan masyarakat yang memiliki tekanan darah tinggi, kadar gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular secara berkelanjutan

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan edukasi mengenai penyakit tidak menular diharapkan dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan setempat. Selain itu, masyarakat diharapkan lebih aktif melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala di posyandu atau puskesmas serta menerapkan pola hidup sehat untuk menurunkan risiko penyakit tidak menular.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo yang telah memberikan dukungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2022). *Understanding Cholesterol Levels*. Dallas: American Heart Association.
- Yuan, B., Zhang, T., & Li, J. (2022). *Family support and transport cost: understanding health service among older people from the perspective of social-ecological model*. *Archives of Public Health*, 80(173)
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas* (10th ed.). Brussels: International Diabetes Federation.
- Kim, H., & Lee, S. (2021). *Community-based screening and health education for prevention of non-communicable diseases in elderly populations*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(14), 7421.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, D., Wahyuni, S., & Rahman, F. (2021). Peran kader kesehatan dalam meningkatkan efektivitas promosi kesehatan di masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmayanti, D., Putra, A., & Kurniawan, H. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 120–128.
- Sari, N., & Lestari, P. (2022). Pendidikan kesehatan berbasis komunitas terhadap peningkatan kesadaran penyakit tidak menular. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 55–63.
- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable Diseases*. Geneva: World Health Organization.